

## **Analisis Dampak Ekonomi Implementasi Kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional (Studi Kasus pada Revitalisasi Pasar Tanggul Surakarta)**

**Tifani Sasnila Silitonga, Asal Wahyuni Erlin Mulyadi**

Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sebelas Maret  
email: silitongatifani@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini membahas tentang Dampak Ekonomi dari Implementasi Revitalisasi Pasar Tanggul Surakarta. Pasar Tanggul adalah pasar tradisional yang memiliki nilai lebih karena merupakan satu-satunya pasar tradisional di Surakarta yang memiliki sertifikat SNI dan ramah difabel. Tujuan penelitian ini untuk melakukan evaluasi implementasi kebijakan revitalisasi melalui analisis dampak ekonomi dengan indikator Stynes (1999) yaitu penjualan, tingkat pendapatan, penyerapan tenaga kerja. Selain itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi implementasi revitalisasi Pasar Tanggul. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Data diolah dengan analisis interaktif. Hasil penelitian menunjukkan dampak ekonomi yang timbul setelah revitalisasi pasar yaitu terjadi penurunan volume penjualan dan pendapatan pedagang serta meningkatnya penyerapan tenaga kerja di pasar. Pelaksanaan revitalisasi Pasar Tanggul dipengaruhi oleh faktor komunikasi, sumberdaya, disposisi dan struktur birokrasi yang sudah baik dan memadai. Kendala yang timbul yaitu protes dari masyarakat sekitar yang meminta jatah kios karena dulu mendirikan bangunan di sekitar pasar. Beberapa pedagang juga sempat menolak revitalisasi karena khawatir dagangannya tidak laku namun kendala tersebut bisa diatasi melalui pendekatan dan komunikasi yang baik.

**Kata Kunci:** Pasar Tanggul; Dampak Ekonomi; Revitalisasi

### **Abstract**

This research discuss about economic impact of market implementation revitalization in Pasar Tanggul Surakarta. Pasar Tanggul is a traditional market that has more value because Pasar Tanggul is the only one traditional market in Surakarta with Indonesian National Standard certificate and disabled friendly market. Purpose of this research is to evaluate implementation of revalization through economic impact analysis with Stynes indicators, namely sales, market trader income, employment. Another purpose is to determine factors that influence implementation of Pasar Tanggul Revitalization. This research is qualitative research with study case approach. Data collection methods is interview, observation, documentation. Data are processed by interactive analysis. The results show the economic impacts after revitalization are sales volume and market traders income have decreased, labor absorption in Pasar Tanggul has increased. Implementation of Pasar Tanggul revitalization is influenced by several factors like communication, resource, disposition, and bureaucratic structure which is good and suffice. The problem of Pasar Tanggul Revitalization is there was a protest from people who asked for stalls because they used to build a buildings around market. Some traders refused revitalization because they are worried that their merchandise will not sell, but these problem can be solved through a good approach and communication.

**Keywords:** Pasar Tanggul; Economic Impact; Revitalization

## Pendahuluan

Keberadaan pasar tradisional sebagai tempat pemenuhan kebutuhan sehari-hari yang menjual barang dan jasa dengan skala ekonomi atau Usaha Mikro Kecil Menengah memiliki kedudukan penting dalam meningkatkan perkembangan ekonomi (Yuliani, 2016:208). Seiring dengan perkembangan jaman, pemikiran masyarakat dunia secara khusus Indonesia tentu juga mengalami perubahan. Perubahan pola pikir tersebut juga terjadi dalam hal perekonomian masyarakat Indonesia. Sebelumnya masyarakat sangat bergantung dengan pasar tradisional dalam pemenuhan kebutuhan, namun saat ini semakin berpaling ke pasar modern.

Kehadiran pasar modern yang merebak dapat menjadi ancaman bagi keberadaan pasar tradisional sebagai salah satu dari sekian pokok kekuatan perekonomian nasional. Penurunan eksistensi pasar tradisional ditengah merebaknya pasar modern dapat memicu permasalahan sosial ekonomi yang berujung pada melebarnya kesenjangan ekonomi masyarakat. Salah satu langkah yang diambil pemerintah sebagai solusi atas fenomena tersebut yakni Presiden RI, Joko Widodo mensukseskan program revitalisasi pasar tradisional ([www.banjarkota.go.id](http://www.banjarkota.go.id), 02/06/17).

Kebijakan revitalisasi pasar tradisional merupakan upaya memperbaiki kondisi dan tata kelola pasar oleh pemerintah agar pasar tradisional dapat mempertahankan eksistensinya. Salah satu daerah yang gencar dalam melakukan revitalisasi pasar tradisional yakni kota Surakarta ([surakarta.go.id](http://surakarta.go.id)). Keberadaan pasar modern yang berkembang pesat membuat pemerintah Kota Surakarta mengeluarkan peraturan-peraturan yang ketat terkait perlindungan pasar tradisional serta penataan pasar modern dan pusat perbelanjaan yang ada di Surakarta. Peraturan tersebut tertuang dalam Peraturan Daerah Kota Surakarta Nomor 1 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Perlindungan Pasar Tradisional. Terdapat juga Peraturan Daerah Kota Surakarta Nomor 5 Tahun 2011 yang mengatur penataan dan pembinaan pusat perbelanjaan dan toko modern.

Salah satu pasar tradisional yang sudah direvitalisasi yaitu Pasar Tanggul Surakarta. Pasar Tanggul direvitalisasi pada tahun 2014 oleh pemerintah Kota Surakarta. Pasar tersebut merupakan pasar tradisional yang mendapat penghargaan dari Presiden Joko Widodo sebagai pasar paling ramah difabel se-Indonesia oleh Kementrian Perdagangan. Di pasar tersebut, para penyandang disabilitas lebih mudah dalam mengakses fasilitas yang ada di pasar ([solopos.com](http://solopos.com), 2019).

Dikatakan oleh Kepala Dinas Perdagangan Kota Surakarta bahwa Pasar Tanggul merupakan salah satu representasi pasar tradisional ideal di Kota Solo ([surakarta.go.id](http://surakarta.go.id)). Pasar Tanggul ini sedikit berbeda dengan pasar tradisional lainnya secara khusus yang ada di Surakarta sebab pasar Tanggul merupakan pasar tradisional dengan fasilitas yang tidak umum ada di pasar tradisional seperti halnya terdapat trevelator, lemari pendingin daging serta tempat khusus untuk kuliner ([surakarta.go.id](http://surakarta.go.id)).

Pasar Tanggul menjadi pasar tradisional satu-satunya di Kota Surakarta yang mendapat sertifikat SNI karena dilihat dari kondisi pasarnya yang merupakan pasar yang layak

dibandingkan pasar tradisional lainnya (*dinasperdagangan.surakarta.go.id*). Selain itu Pasar Tanggul juga memenangkan beberapa kategori berupa Revitalisasi Terbaik, Pasar Ramah Lingkungan, Pasar Ramah Difabel dan Pengelola Pasar Terbaik dalam kegiatan Pasar Rakyat Award 2019 oleh Kementerian Perdagangan (*surakarta.go.id*).

Peneliti merasa tertarik untuk melihat dampak ekonomi yang ditimbulkan dari hasil pelaksanaan revitalisasinya. Melihat dampak ekonomi yang ditimbulkan dapat menunjukkan keberhasilan dari pelaksanaan revitalisasi di pasar Tanggul, apakah pelaksanaan revitalisasi di Pasar tradisional yang memiliki nilai keunggulan tersebut menimbulkan dampak ekonomi yang diharapkan atau justru sebaliknya.

Disamping itu, pelaksanaan revitalisasi pasar tradisional tentu tidak selalu berjalan mulus. Berbagai konflik atau penghambat pada proses pelaksanaan kerap terjadi pada revitalisasi pasar tradisional. Banyak faktor yang mempengaruhi implementasi revitalisasi. Pada kondisi seperti ini melakukan analisis dampak ekonomi saja mungkin kurang memberi kebermanfaatannya jika penelitian ini ingin digunakan menjadi saran atau acuan bagi pelaksanaan revitalisasi selanjutnya. Berdasar hal tersebut maka penelitian ini juga akan melihat faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi revitalisasi di Pasar Tanggul.

Analisis Dampak Ekonomi pada penelitian ini menggunakan indikator berupa *direct effect* menurut Stynes, 1999 (Disbudpar Banten, 2013:20) antara lain sebagai berikut:

1. Penjualan ialah aktivitas atau bisnis menjual produk atau jasa. Pada proses penjualan, penjual memberikan kepemilikan suatu komoditas kepada pembeli dengan suatu harga tertentu. Penjualan dilakukan untuk memperoleh keuntungan, tetapi penjualan tidak selalu mengalami peningkatan atau menghasilkan keuntungan yang besar. Aspek penjualan dapat dilihat melalui volume penjualan.
2. Pendapatan adalah sistem balas jasa oleh satu pihak terhadap pihak lainnya karena ada kegiatan produksi barang maupun jasa didalamnya. Pendapatan pedagang dapat diukur melalui dua indikator (Sari, 2020:23) yaitu melalui keuntungan dan penghasilan.
3. Penyerapan Tenaga Kerja adalah terserapnya tenaga kerja di sekitar pasar baik dari luar maupun dari masyarakat sekitar pasar seperti pedagang, tukang becak, pengelola pasar, dll.

Dalam melihat faktor yang mempengaruhi implementasi, penulis menggunakan indikator menurut George Edward III (Subarsono, 2011:90-92), antara lain sebagai berikut:

1. Komunikasi. Pentingnya komunikasi memadai yang disampaikan antar pelaku kebijakan maupun pihak terkait dalam implementasi kebijakan merupakan sebuah faktor yang dapat mendukung implementasi.
2. Sumber daya. Sumber daya sebagai salah satu faktor penting dalam implementasi kebijakan terbagi atas dua yakni sumberdaya manusia dan sumberdaya anggaran.
3. Disposisi. Disposisi dapat diartikan sebagai kemauan atau tekad implementor dalam menjalankan kebijakan sehingga tujuan dapat tercapai. Adanya kepatuhan

dalam pelaksanaan kebijakan merupakan salah satu faktor yang mendukung berhasilnya implementasi kebijakan.

4. Birokrasi merupakan institusi dengan hierarki kepentingan berbeda-beda yang berpengaruh besar dalam implementasi kebijakan publik. Struktur birokrasi dalam hal ini yaitu adanya struktur yang jelas dan sederhana, pembagian wewenang, pusat pengambilan keputusan, serta pelaksanaan yang sesuai dengan peraturan.

## Metode

Jenis penelitian yang digunakan ialah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini menjelaskan tentang Dampak Ekonomi yang timbul setelah implementasi revitalisasi pasar serta faktor yang mempengaruhi implementasi revitalisasi Pasar Tanggul Surakarta. Penelitian ini dilaksanakan di Pasar Tanggul Surakarta dan Dinas Perdagangan Surakarta. Alasan pemilihan lokasi ialah dikarenakan Pasar Tanggul adalah representasi pasar tradisional ideal di Kota Solo. Pasar Tanggul ialah pasar yang mendapat penghargaan sebagai Pasar Rakyat Ramah Difabel 2019 dari Kementerian Perdagangan. Pasar tersebut juga merupakan pasar percontohan tingkat nasional. Pasar Tanggul menjadi pasar tradisional pertama yang mendapat sertifikat SNI di Kota Surakarta karena dilihat dari kondisi pasarnya yang merupakan pasar yang layak dibandingkan pasar tradisional lainnya. Alasan peneliti juga memilih lokasi di Dinas Perdagangan Surakarta yakni karena dinas tersebut yang bertanggungjawab dalam pelaksanaan revitalisasi pasar Tanggul Surakarta.

Teknik penentuan informan ialah *purposive sampling* dan menggunakan *snowball sampling* bagi informan pedagang. Data primer diperoleh melalui wawancara yang dilakukan kepada pihak yang dianggap memiliki informasi yang dibutuhkan peneliti. Informan yang diwawancarai antara lain Kepala Bidang Pasar yang menangani revitalisasi Pasar Tanggul, Lurah Pasar, serta beberapa pedagang yang berjualan di Pasar Tanggul sebelum revitalisasi dan sesudah revitalisasi. Data sekunder diperoleh dari dokumentasi, arsip atau laporan. Data sekunder dalam penelitian ini adalah Profil Dinas Perdagangan Surakarta, Buku laporan Pasar Tanggul, Data Jumlah Pedagang Pasar Tanggul dan Artikel atau jurnal terkait implementasi revitalisasi pasar dan faktor yang mempengaruhi implementasi.

Validitas data menggunakan teknik triangulasi sumber. Teknik ini digunakan untuk menguji validitas data yang dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Analisis data mengacu pada model analisis interaktif Miles dan Huberman yang terdiri atas reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

## Hasil dan Pembahasan

Revitalisasi Pasar Tanggul dilaksanakan pada tahun 2014, lalu dilanjutkan tahun 2015 dan kemudian diresmikan kembali pada awal Juni 2015. Keadaan pasar tanggul sebelum dilakukannya revitalisasi jika dilihat secara keseluruhan masih kurang memadai baik dari segi kualitas bangunan, keadaan lingkungan pasar, tata ruang pasar, sarana prasarana pasar, serta manajemen pengelolaannya sendiri. Tidak hanya menjadikan pasar dalam kondisi yang sehat, nyaman dan tertib, namun pemberian pelayanan yang baik bagi pedagang dan pembeli juga merupakan salah satu dari sekian tujuan revitalisasi Pasar Tanggul.

- a. Kebijakan revitalisasi yang dilaksanakan di Pasar Tanggul mencakup intervensi fisik, revitalisasi manajemen, revitalisasi ekonomi dan rehabilitasi sosial. Intervensi fisik yang sudah dilakukan di Pasar Tanggul bukan hanya dari segi lingkungan pasar dan kualitas bangunannya melainkan dari segi tata ruang pasar yang sudah lebih baik dan tertata rapi setelah dilakukan revitalisasi. Secara keseluruhan dapat ditarik kesimpulan bahwa intervensi fisik pada Pasar Tanggul dilakukan dengan baik dan mendapat respon yang baik pula dari para pedagang yang ada di pasar.
- b. Revitalisasi manajemen. Revitalisasi manajemen pengelolaan di pasar sudah lebih baik dan mengalami perubahan. Perubahan tersebut yaitu pada mekanisme retribusi yang sudah menggunakan *e-retribusi*. Disamping *e-retribusi* yang juga penting yaitu tempat parkir yang ada di pasar yang dulunya tidak teratur sekarang menjadi tertata karena sudah disediakan di dua tempat. Penyediaan tempat parkir yang jelas dan tertata membuat pengunjung merasa lebih nyaman dan aman.
- c. Revitalisasi Ekonomi. Berdasarkan wawancara dengan beberapa pedagang yang ada di pasar, dikatakan bahwa dari pihak dinas dan pengelola pasar tidak melakukan upaya pembinaan atau pemberdayaan terhadap para pedagang. Sementara dari segi pendapatan, secara keseluruhan berdasarkan hasil wawancara dengan pedagang dikatakan bahwa mereka mengalami penurunan keuntungan dan penghasilan sehingga disimpulkan bahwa tingkat pendapatan pedagang menurun.
- d. Revitalisasi Sosial. Pada Pasar Tanggul interaksi yang terbangun antara sesama pedagang dapat dilihat melalui adanya sebuah komunitas pedagang yang dinamakan paguyuban pedagang. Paguyuban tersebut berisikan pengelola pasar yakni Lurah Pasar dan para pedagang pasar. Paguyuban tersebut hanya aktif atau berjalan lancar pada saat dilakukannya revitalisasi, namun setelah revitalisasi komunitas tersebut tidak lagi terlalu aktif. Interaksi yang dibangun antara pedagang dengan pihak dinas pun hanya sebatas pertemuan atau sosialisasi yang aktif dilakukan pada saat pelaksanaan revitalisasi pasar tanggul.

## **1. Analisis Dampak Ekonomi Implementasi Revitalisasi Pasar Tanggul Surakarta**

### **a. Penjualan**

Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari pedagang disimpulkan sebagian besar pedagang mengalami penurunan volume penjualan. Turunnya volume penjualan setelah revitalisasi dikarenakan jumlah pembeli yang juga menurun.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Lurah Pasar dikatakan bahwa volume penjualan memang mengalami penurunan namun tidak secara drastis. Beliau mengatakan bahwa volume penjualan menurun yang terjadi di pasar disebabkan karena beberapa hal. Salah satunya bisa disebabkan oleh barang dagangan yang kurang bervariasi atau minat beli masyarakat yang menurun. Selain itu, penjualan menurun diakibatkan oleh sepi nya pasar. Hal tersebut terjadi karena di lingkungan masyarakat sekitar Pasar Tanggul pernah dilakukan relokasi penduduk ke daerah lain sehingga pengunjung pasar tentu semakin berkurang. Penyebab lebih lanjut yang disampaikan oleh Lurah Pasar yaitu karena sudah semakin banyaknya kompetitor di lingkungan sekitar. Seperti misalnya kalau sekarang sudah banyak jualan keliling menggunakan motor yang menjual sayur, ikan, buah-buahan dan lainnya sehingga masyarakat banyak yang memilih belanja dari tukang jualan keliling tersebut karena lebih praktis. Pernyataan tersebut selaras dengan informasi yang disampaikan pihak dinas perdagangan bahwa terjadinya penurunan volume penjualan dikarenakan banyaknya kompetitor di luar lingkungan pasar. Disamping itu penyebab lainnya bisa dikarenakan daya dan minat beli masyarakat yang semakin menurun.

**b. Pendapatan Pedagang**

**1) Keuntungan**

Berdasarkan hasil wawancara dengan pedagang yang ada di Pasar Tanggul menyatakan bahwa keuntungan yang mereka peroleh cenderung mengalami penurunan diakibatkan oleh kondisi pasar yang sepi pengunjung setelah dilakukannya revitalisasi. Penurunan keuntungan pasca revitalisasi tidak serta merta dirasakan oleh semua pedagang pasar karena terdapat beberapa pedagang juga yang mengalami kenaikan dalam hal keuntungan. Pedagang yang mengalami kenaikan keuntungan tersebut ada yang disebabkan oleh volume penjualan yang memang meningkat namun ada juga karena pedagang tersebut mematok harga yang sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum dilakukan revitalisasi pasar.

**Tabel 1.1**  
**Perbandingan Keuntungan Pedagang per hari Sebelum dan Sesudah Revitalisasi**

No.	Keuntungan (per hari)		Tingkat Keuntungan
	Sebelum revitalisasi	Sesudah revitalisasi	

	<b>Nama Pedagang (selaku informan)</b>			
1.	Ibu Tuginem	Rp.200.000	Rp.100.000	<b>Turun</b>
2.	Ibu Nova	Rp.250.000	Rp.120.000	<b>Turun</b>
3.	Ibu Wiyati (kuliner)	Rp.90.000	Rp.40.000	<b>Turun</b>
4.	Ibu Rusmina (wedang dan gradaban)	Rp.50.000 (hanya gradaban)	Rp.120.000 (keuntungan wedang dan gradaban)	<b>Naik</b>
5.	Ibu Tentrem (sayuran)	Rp.75.000	Rp. 50.000	<b>Turun</b>
6.	Ibu Suyati (daging ayam)	Rp.200.000	Rp.300.000	<b>Naik</b>
7.	Ibu Sri Waltini (makanan)	Rp.60.000	Rp.150.000	<b>Naik</b>

*Sumber Data: Wawancara dengan Pedagang Pasar Tanggul*

Berdasarkan penjabaran tingkat keuntungan diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mengalami penurunan tingkat keuntungan. Adapun salah satu pedagang diatas yang mengalami peningkatan keuntungan yakni Ibu Rusmina yaitu dikarenakan beliau memiliki strategi tersendiri untuk menambahkan jenis dagangannya karena keuntungan yang didapat sebelumnya dari hasil penjualan alat rumah tangga saja sangat sedikit sehingga beliau memutuskan untuk berjualan wedang. Dari 7 pedagang yang merupakan informan, 4 pedagang diantaranya mengalami penurunan keuntungan dan 3 pedagang mengalami kenaikan sehingga secara keseluruhan disimpulkan bahwa pedagang mengalami tingkat keuntungan yang menurun.

**2) Penghasilan**

Penghasilan merupakan aspek penting dalam proses berdagang. Penghasilan dalam hal ini merupakan pendapatan bersih setelah dilakukan pengurangan dengan beban-beban biaya yang ada. Penghasilan memiliki keterkaitan erat dengan penjualan dan keuntungan. Apabila penjualan dan keuntungan mengalami peningkatan otomatis penghasilannya juga pasti meningkat.

**Tabel 1.2**

**Penghasilan Pedagang Pasar Tanggul per hari Sebelum dan Sesudah Revitalisasi**

No	Pedagang (informan)	Sebelum revitalisasi	Sesudah revitalisasi	Tingkat Penghasilan
1.	Ibu Tuginem	Rp.4.000.000	Rp.2.500.000	<b>Turun</b>
2.	Ibu Nova	Rp.3.500.000	Rp.2.000.000	<b>Turun</b>
3.	Ibu Wiyati	Rp. 500.000	Rp.300.000	<b>Turun</b>
4.	Ibu Rusmina	Rp.700.000 (hanya dari berjualan alat rumah tangga)	Rp.500.000 (alat rumah tangga dan wedangan)	<b>Turun</b>
5.	Ibu Tentrem	Rp.650.000	Rp.250.000	<b>Turun</b>
6.	Ibu Suyati	Rp.2.500.000	Rp.3.000.000	<b>Naik</b>
7.	Ibu Sri Waltini	Rp.2.500.000	Rp.4.000.000	<b>Naik</b>

*Sumber data: Wawancara dengan Pedagang Pasar Tanggul*

Secara keseluruhan tingkat penghasilan pedagang Pasar Tanggul ada yang mengalami kenaikan dan ada yang mengalami penurunan. Berdasarkan hasil pemaparan diatas maka disimpulkan pedagang yang mengalami peningkatan penghasilan hanya 2 orang sedangkan pedagang yang mengalami penurunan penghasilan yaitu sebanyak 5 orang. Disimpulkan bahwa sebagian besar pedagang Pasar Tanggul mengalami penurunan penghasilan setelah dilakukannya revitalisasi di Pasar Tanggul.

Berdasarkan data yang didapat dari pedagang disimpulkan bahwa mereka mengalami penurunan keuntungan dan juga penghasilan per harinya. Turunnya tingkat keuntungan dan penghasilan menunjukkan bahwa pendapatan pedagang mengalami penurunan.

**c. Penyerapan Tenaga Kerja**

Peranan pasar tradisional sebagai sektor informal dalam penyerapan tenaga kerja sangat besar. Sektor informal seperti pasar bisanya tidak lepas dari serangkaian kegiatan ekonomi dengan skala kecil serta dianggap sebagai wadah bertumbuhnya kesempatan bekerja. Pada umumnya mereka yang terlibat dalam sektor informal ini bertujuan untuk menemukan kesempatan kerja agar dapat bertahan memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Pekerjaan yang tersedia di sektor informal seperti pasar tradisional ini biasanya tidak membutuhkan *skill* atau keterampilan khusus sehingga mereka yang tidak memiliki pekerjaan dan modal besar banyak yang memilih untuk bekerja di pasar tradisional.



Berdasarkan hasil wawancara dengan Lurah Pasar Tanggul, beliau menyimpulkan bahwa pasar tradisional banyak memberikan kesempatan bagi masyarakat sekitar untuk mendapatkan pekerjaan. Terlebih lagi setelah dilakukannya revitalisasi pasar justru kesempatan kerja tersebut semakin terbuka luas bagi masyarakat.

Berikut adalah data peningkatan jumlah tenaga kerja yang ada di Pasar Tanggul Surakarta mulai dari pedagang sampai pengelola pasar yang bekerja di Pasar Tanggul.

**Tabel 1.3**

**Jumlah Pedagang Berdasarkan Jenis Dagangan Sebelum Revitalisasi**

No.	Jenis Dagangan	Jumlah Pedagang
1.	Pakaian	25
2.	Kelontong	45
3.	Alat Rumah Tangga	16
4.	Sayur	53
5.	Buah	42
6.	Bumbu	8
7.	Kerupuk	5
8.	Sembako	22
9.	Gula Jawa	2
10.	Gerabah	5
11.	Bakmi	2
12.	Jamu	5
13.	Bagor	1
14.	Kecambah	2
15.	Mainan anak	3
16.	Makanan	15
17.	Kentang	2
18.	Bakso	1
19.	Tape	2
20.	Kuliner	8
21.	Es cendol	1
22.	Abon	1
23.	Gorengan	3
24.	Warung Makan	10
25.	Kacang	3
26.	Lombok	2

27.	Pisang	7
28.	Ikan	5
29.	Roti	7
30.	Daging Ayam	15
31.	Daging Sapi	7
32.	Daging Kambing	3
33.	Hasil Bumi	10
34.	Gilingan Daging	3
35.	Plastik	3
36.	Ikan Asin	4
37.	Parutan kelapa	3
38.	Tahu dan tempe	5
	<b>Jumlah</b>	<b>356</b>

*Sumber data: Kantor Pengelola Pasar Tanggul*

**Tabel 1.4**

**Jumlah Pedagang Sesuai Jenis Dagangan Setelah Revitalisasi**

No.	Jenis Dagangan	Jumlah Pedagang
1.	Pakaian	30
2.	Kelontong	48
3.	Alat Rumah Tangga	15
4.	Sayur	58
5.	Buah	45
6.	Bumbu	6
7.	Kerupuk	5
8.	Sembako	28
9.	Gerabah	7
10.	Bakmi	2
11.	Jamu	2
12.	Mainan anak	4
13.	Makanan	13
14.	Bakso	1
15.	Tape	2
16.	Kuliner	12
17.	Es cendol	2
18.	Gorengan	3
19.	Warung Makan	14

20.	Daging Ayam	16
21.	Daging Sapi	5
22.	Daging Kambing	2
23.	Hasil Bumi	15
24.	Gilingan Daging	7
25.	Ikan	7
26.	Plastik	3
27.	Ikan Asin	3
28.	Parutan kelapa	6
29.	Kuliner	14
30.	Jajanan Pasar	10
	<b>Total</b>	<b>385</b>

*Sumber data: Kantor Pengelola Pasar Tanggul*

**Tabel 1.5**

**Jumlah Pengelola Pasar Tanggul Sebelum dan Sesudah Revitalisasi**

<b>Tenaga Kerja Pengelola Pasar</b>		
Tenaga Pengelola	Sebelum Revitalisasi	Setelah Revitalisasi
Lurah Pasar	1 orang	1 orang
Tenaga Kebersihan	1 orang	2 orang
Tenaga Keamanan dan Ketertiban	2 orang	4 orang
Tenaga Administrasi	1 orang	2 orang
Tenaga Pemeliharaan	-	1 orang
<b>Total Pengelola Pasar</b>	<b>6 orang</b>	<b>10 orang</b>

*Sumber data: Kantor Pengelola Pasar Tanggul*

Secara keseluruhan dari data yang diambil dan disajikan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan revitalisasi Pasar Tanggul menimbulkan dampak yang positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Jumlah pedagang yang tadinya sebanyak 356 pedagang bertambah menjadi 380 pedagang setelah dilakukannya revitalisasi Pasar Tanggul. Pengelola pasarnya juga bertambah setelah dilakukan revitalisasi. Bertambahnya jumlah pengelola pasar dikarenakan kebutuhan pasar sendiri. Seperti halnya tenaga kebersihan tentu akan bertambah karena kondisi pasar sebelum dan sesudah revitalisasi juga berbeda. Tadinya hanya terdiri dari satu lantai sehingga lebih mudah

dibersihkan namun setelah revitalisasi sudah menjadi dua lantai sehingga pengelola pasarnya juga harus bertambah. Sementara itu, pedagang yang bertambah setelah revitalisasi yaitu karena adanya limpahan dari penataan PKL (Pedagang Kaki Lima) di jalan sekitar Pasar Tanggul. Setiap adanya penataan PKL maka pihak pengelola Pasar Tanggul akan menerima pedagang tersebut untuk berjualan di Pasar Tanggul. Disamping itu, pedagang yang bertambah juga terserap dari masyarakat sekitar pasar. Misalnya ada masyarakat yang bekerja lalu terkena PHK dan akhirnya ingin berjualan di pasar maka pihak pasar juga menerima sehingga terjadi penyerapan tenaga kerja yang meningkat.

## **2. Faktor yang mempengaruhi Implementasi Revitalisasi Pasar Tanggul Surakarta**

### **a. Komunikasi.**

Komunikasi merupakan salah satu aspek penting dalam pelaksanaan kebijakan yang bertujuan untuk menciptakan koordinasi yang baik, penyaluran informasi dan pemuas kebutuhan sosial. Komunikasi efektif dan efisien dapat mendukung tercapainya tujuan pelaksanaan suatu kebijakan yang nantinya akan berpengaruh terhadap dampak yang ditimbulkan. Komunikasi sebagai langkah pertama yang dilakukan oleh pihak terkait dalam revitalisasi Pasar Tanggul adalah dalam bentuk sosialisasi. Sosialisasi yang dilakukan adalah antar pihak Dinas Perdagangan Surakarta, pengelola pasar dan para pedagang serta masyarakat sekitar Pasar Tanggul. Dikatakan oleh Kepala Bidang Pasar Dinas Perdagangan bahwa sosialisasi yang dilakukan tidak cukup dilakukan hanya sekali atau dua kali saja namun dilakukan teratur kepada pedagang agar dapat memberikan penjelasan rinci tentang revitalisasi pasar.

Pihak Dinas Perdagangan merasa bahwa komunikasi merupakan hal penting yang harus dilakukan. Pihak dinas menyampaikan bahwa sosialisasi yang dilakukan sudah memberi penjelasan secara konkret tentang kebijakan revitalisasi serta tujuan dan sasarannya. Pada sosialisasi tersebut disampaikan bahwa tujuan dan sasaran revitalisasi adalah untuk memperbaiki pasar agar citra negatif yang melekat pada pasar tradisional dapat perlahan hilang. Selain itu tujuan lainnya adalah meningkatkan kesejahteraan pedagang atau masyarakat serta meningkatkan daya beli masyarakat. Penyampaian komunikasi yang baik tidak selalu menimbulkan *feedback* positif sesuai harapan. Setiap orang memiliki persepsi atau pemahaman yang berbeda. Pada sosialisasi yang dilakukan terdapat pedagang yang menolak pelaksanaan kebijakan revitalisasi karena ada ketakutan bahwa setelah revitalisasi dagangan mereka menjadi tidak laris lagi. Disini lah peran pihak dinas dan pengelola pasar untuk terus meyakinkan dan memberi solusi kedepannya bagi

pedagang untuk beberapa kemungkinan yang akan terjadi pasca pelaksanaan revitalisasi.

Disampaikan oleh Kepala Bidang Pasar bahwa penolakan tersebut merupakan kendala kecil yang masih tetap dapat diatasi oleh pihak dinas dan pengelola pasar. Secara keseluruhan sudah hampir 70 persen pedagang yang setuju dengan kebijakan tersebut. Para pedagang merasa setuju dikarenakan kondisi pasar yang memang sudah sangat kotor, becek dan banyak tempat yang bocor. Selain penyampaian tujuan, sasaran dan efek dari kebijakan revitalisasi terhadap para pedagang, aspek lainnya yang juga penting adalah peraturan atau prosedur pada pelaksanaan revitalisasi pasar. Seperti yang disampaikan oleh Kepala Bidang Pasar Dinas Perdagangan Surakarta bahwa prosedur atau peraturan dalam pelaksanaan revitalisasi Pasar Tanggul hanya didasarkan pada Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Perlindungan Pasar Tradisional.

Disimpulkan bahwa bahwa komunikasi yang dilakukan dalam implementasi revitalisasi Pasar Tanggul sudah dilakukan dengan baik. Berdasarkan hasil konfirmasi dengan pedagang juga sesuai karena pedagang mengaku bahwa komunikasi yang dilakukan Dinas Perdagangan beserta dengan pengelola pasar sudah baik dan dilakukan melalui dua arah lewat sosialisasi dan diskusi. Penerapan komunikasi yang baik memberikan pengaruh terhadap kelancaran proses koordinasi, sinkronisasi dan integrasi dalam implementasi revitalisasi Pasar Tanggul.

b. Sumber Daya

Sumber daya terdiri dari sumber daya manusia dan sumber daya finansial. Kurangnya sumber daya dapat mengakibatkan implementasi berjalan tidak efektif atau bahkan tidak dapat mencapai tujuannya. Sumber daya tidak lepas dari keberadaan personil, kewenangan serta ketersediaan fasilitas. Pada pelaksanaan revitalisasi Pasar Tanggul, personil merupakan pihak-pihak terkait yang terlibat dalam implementasi revitalisasi. Seluruh sumber daya yang terlibat dalam revitalisasi di Pasar Tanggul mulai dari pihak dinas, dan pendukung lain seperti dishub, DPU, PUPR, Bappeda, Lurah pasar, tim pengawasan revitalisasi serta pedagang dan masyarakatnya sudah berkontribusi dengan baik. Pihak-pihak tersebut mengetahui kewenangannya masing-masing secara jelas dan melakukan partisipasi sesuai dengan otoritas, regulasi serta tupoksi mereka. Keberhasilan pelaksanaan revitalisasi Pasar Tanggul tidak hanya didukung oleh sumber daya manusia melainkan juga sumber daya finansial yang memadai.

c. Disposisi

Disposisi merupakan keadaan dimana pelaku kebijakan atau pihak-pihak terkait dalam implementasi dapat menjalankan kebijakan dengan adanya

kepatuhan. Kepatuhan tersebut berpengaruh terhadap terwujudnya tujuan yang telah ditetapkan. Pada pelaksanaan revitalisasi Pasar Tanggul, seluruh pihak terkait secara khusus pihak yang menjalankan kebijakan harus memiliki kemampuan dan kemauan sungguh-sungguh untuk melaksanakan kebijakan revitalisasi.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa implementor dalam hal ini Dinas Perdagangan Surakarta dan pengelola pasar memiliki kepatuhan terhadap pelaksanaan kebijakan revitalisasi Pasar Tanggul. Pihak dinas menyatakan setuju terhadap isi-isi kebijakan revitalisasi dan dalam pelaksanaannya berjalan baik karena masing-masing pihak menjalankan tugas dan perannya sesuai prosedur yang berlaku. Disposisi sebagai faktor yang mempengaruhi implementasi revitalisasi dilihat dari adanya sikap positif pelaksana kebijakan serta dukungan dari pedagang. Sikap positif berupa penerimaan dari pihak dinas maupun pengelola pasar sangat mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan kebijakan.

d. Struktur Birokrasi

Struktur birokrasi yang jelas diperlukan dalam pelaksanaan implementasi suatu kebijakan. Semakin sederhana struktur birokrasi yang ada maka akan semakin mendukung kinerja implementor sehingga pelaksanaan kebijakan dapat berjalan lancar. Pada struktur birokrasi terdapat beberapa aspek penting yang dapat dilihat. Aspek tersebut meliputi formalisasi, kompleksitas dan sentralisasi. Formalisasi yaitu terkait adanya prosedur atau aturan sebagai standar dalam pelaksanaan kebijakan revitalisasi di Pasar Tanggul. Kompleksitas merupakan pembagian kerja pihak yang terkait pada pelaksanaan revitalisasi Pasar Tanggul. Sementara sentralisasi merupakan pusat pengambilan keputusan.

Seluruh faktor yang berpengaruh terhadap implementasi revitalisasi tersebut merupakan pendukung dalam keberhasilan pelaksanaan revitalisasi di Pasar Tanggul Surakarta.

Pelaksanaan suatu kebijakan tidak lepas dari kompleksitas yang ada didalamnya karena melibatkan banyak pihak dengan kepentingan masing-masing. Begitu pula dalam pelaksanaan revitalisasi di Pasar Tanggul. Kendala yang ada dalam pelaksanaan kebijakan tidak selamanya dikarenakan lemahnya kebijakan. Pada dasarnya kendala atau hambatan dalam implementasi terdiri dari dua jenis yaitu kendala eksternal dan kendala internal. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan pihak Dinas Perdagangan Surakarta dikatakan bahwa pelaksanaan revitalisasi di Pasar Tanggul sangat minim kendala sebab secara keseluruhan dari aspek komunikasi, sumber daya, disposisi dan struktur birokrasi sudah cukup baik

dan memadai. Dijelaskan oleh Kepala Bidang Pasar Dinas Perdagangan Surakarta bahwa suatu kebijakan tidak mungkin dapat terlepas dari keberadaan kendala, namun setiap kebijakan memiliki tingkat kendala yang berbeda.

Adapun kendala yang timbul pada revitalisasi Pasar Tanggul berupa aksi protes dari masyarakat sekitar yang meminta agar mereka mendapat jatah kios karena dulu mendirikan bangunan di sekitar area perbaikan Pasar Tanggul. Selain itu dari pihak pedagang juga ada beberapa yang melakukan penolakan revitalisasi karena khawatir dagangannya tidak laku. Namun semua kendala tersebut bukan kendala yang begitu besar sehingga dengan penanganan dari pihak Dinas dan pengelola pasar pada akhirnya mereka bisa paham dan persoalan tersebut bisa terselesaikan. Salah satu aspek pendukung yaitu komunikasi menjadi upaya efektif yang digunakan dalam penanganan terhadap kendala yang muncul.

## Penutup

### 1. Dampak Ekonomi Implementasi Revitalisasi Pasar Tanggul Surakarta

Revitalisasi Pasar Tanggul Surakarta yang meliputi intervensi fisik, revitalisasi manajemen, ekonomi dan sosial menimbulkan beberapa dampak ekonomi yakni dalam aspek penjualan, tingkat pendapatan serta penyerapan tenaga kerja. Pada aspek penjualan berdasarkan data yang diperoleh setelah dilakukan revitalisasi terjadi penurunan volume penjualan di Pasar Tanggul. Pedagang di pasar mengeluh bahwa volume penjualan mereka mengalami penurunan dikarenakan pengunjung yang sangat sepi. Dulunya sebelum revitalisasi kondisi Pasar Tanggul sangat ramai bahkan pengunjung sampai berdesakan namun setelah revitalisasi pasar sangat sepi. Sepinya pasar dikarenakan adanya relokasi penduduk sekitar Pasar Tanggul ke daerah lain sehingga banyak pedagang yang kehilangan langganan. Alasan lain yang mengakibatkan turunnya volume penjualan yaitu kualitas atau jumlah barang dagangan yang menurun serta daya dan minat beli masyarakat yang menurun. Selain itu dikarenakan adanya kompetitor dari lingkungan luar seperti banyaknya pedagang keliling dengan motor yang lebih memudahkan masyarakat.

Volume penjualan yang menurun tentu berhubungan dengan tingkat pendapatan pedagang. Disimpulkan bahwa sebagian besar pedagang mengalami penurunan pendapatan dikarenakan penjualan yang juga menurun sehingga tingkat keuntungan dan penghasilan mereka juga menurun. Selain itu, aspek lainnya yang juga terdampak yaitu penyerapan tenaga kerja. Pelaksanaan revitalisasi Pasar Tanggul membawa dampak positif terhadap terserapnya tenaga kerja dari lingkungan masyarakat sekitar Pasar Tanggul. Pedagang yang berjualan di pasar

dan tenaga pengelola pasar bertambah jumlahnya setelah dilakukannya revitalisasi.

2. Faktor yang mempengaruhi Implementasi Revitalisasi Pasar Tanggul Surakarta Empat aspek yang menjadi sorotan dalam pelaksanaan revitalisasi Pasar Tanggul adalah komunikasi, sumberdaya, disposisi dan struktur birokrasi. Komunikasi yang dilakukan antar implementor dan pihak terkait sudah memadai. Komunikasi tersebut pada umumnya dilakukan dalam bentuk sosialisasi dan diskusi mengenai isi, manfaat serta dampak dari kebijakan revitalisasi. Pihak implementor memastikan bahwa seluruh pihak terkait sudah paham betul tentang kebijakan tersebut. Sumber daya dalam revitalisasi Pasar Tanggul yang terdiri dari sumberdaya manusia dan sumberdaya anggaran juga sudah memadai. Sumberdaya manusia yang juga melibatkan stakeholder lain dirasa sudah cukup dan bekerja sesuai kewenangannya. Disamping itu dana anggaran revitalisasi juga sudah memadai. Aspek lainnya yaitu disposisi dimana para implementor dan pihak terkait bukan hanya sekedar paham terhadap isi kebijakan namun juga merasa setuju terhadap isi kebijakan tersebut. Adanya penerimaan dari masing-masing pihak terhadap kebijakan revitalisasi membuat mereka memiliki kepatuhan yang tinggi dalam pelaksanaannya. Kepatuhan juga terjadi manakala implementor dan pihak terkait bekerja sama dan menuruti aturan dalam pelaksanaan revitalisasi. Terakhir adalah struktur birokrasi. Secara keseluruhan aspek struktur birokrasi juga cukup baik. Adanya struktur yang sederhana, aturan yang jelas serta pembagian kerja yang jelas membuat implementor dapat bekerja sesuai tugasnya dan tidak ada yang saling tumpang tindih.

Pelaksanaan revitalisasi Pasar Tanggul memiliki tingkat kendala yang minim. Adapun kendala timbul ialah dari pihak pedagang dan masyarakat sekitar. Terjadi penolakan dan protes oleh beberapa pedagang yang khawatir dengan dagangannya yang nantinya tidak laku. Selain itu dari pihak masyarakat ada beberapa yang protes dan meminta jatah kepada pihak dinas agar diberikan kios atau los karena dulu mendirikan bangunan di sekitar area Pasar Tanggul. Kendala yang minim tersebut pada akhirnya dapat diatasi oleh pihak dinas perdagangan dan pengelola pasar dengan melakukan komunikasi dua arah yang intens. Sehingga akhirnya pedagang dan masyarakat tersebut menjadi paham dan setuju terhadap pelaksanaan revitalisasi di Pasar Tanggul. Berdasarkan penelitian dihasilkan saran sebagai berikut:

- a. Dinas Perdagangan dan Pengelola Pasar Tanggul sudah seharusnya melakukan sosialisasi terhadap pedagang mendalam mengenai cara-cara atau strategi selama proses berdagang sehingga dapat menarik lebih banyak pengunjung yang nanti akan meningkatkan pendapatan pedagang. Upaya tersebut harus mampu menimbulkan inovasi dan kreativitas baru di Pasar Tanggul agar aktivitas perekonomian Pasar Tanggul dapat semakin



berkembang. Sosialisasi tersebut nantinya dapat berujung pada upaya promosi Pasar Tanggul agar pengunjung yang datang bukan hanya terbatas pada penduduk sekitar pasar.

- b. Penyerapan tenaga kerja dalam hal ini pedagang baru yang berjualan di Pasar Tanggul seharusnya dibarengi dengan upaya pemberdayaan pula. Sehingga tidak hanya sekedar menyerap tenaga kerja namun juga harus ada upaya pemberdayaan terhadap pedagang.
- c. Sebaiknya pedagang membuat strategi tersendiri untuk meningkatkan volume penjualan mereka. Strategi tersebut dapat berupa peningkatan mutu atau kualitas barang dagangan serta memperhatikan jaringan suplai barang. Selain itu pedagang juga dapat memaksimalkan modal agar dapat memperluas usaha sehingga mereka akan mengalami peningkatan pendapatan.
- d. Bagi peneliti berikutnya sekiranya dapat melakukan penelitian lanjutan secara mendalam terkait dampak ekonomi implementasi revitalisasi di Pasar Tanggul. Penggunaan indikator dapat menggunakan indikator dampak ekonomi yang lain. Penelitian terkait pemahaman pedagang terhadap TIK juga perlu dilakukan untuk mengetahui apakah pedagang Pasar Tanggul sudah cukup melek teknologi. Agar nantinya dapat diketahui apakah Pasar Tanggul dapat menerapkan inovasi baru berupa digitalisasi pasar tradisional. Inovasi tersebut tentu akan menambah nilai Pasar Tanggul yang sudah ber-SNI dibanding pasar lainnya sehingga pasar bisa semakin ramai pengunjung.

## Referensi

- Dinas Perdagangan Surakarta. "Pasar Tanggul Diusulkan Jadi Pasar ber-SNI". 01 Mei 2021: 12.15 WIB. <https://dinasperdagangan.surakarta.go.id/pasar-tanggul-diusulkan-jadi-pasar-ber-sni/>
- Dinas Pariwisata dan Kebudayaan. 2013. Analisis Dampak Sosial Ekonomi Kawasan Ekonomi Khusus Pariwisata Tanjung Lesung. Provinsi Banten.
- Kominfo banjar. 2017. "Mensukseskan Program Revitalisasi Pasar Tradisional". 02 November 2020:13.05 WIB. <https://banjarkota.go.id/umum/mensukseskan-program-revitalisasi-pasar-tradisional/>
- Sari, E. 2020. Dampak Revitalisasi Pasar Terhadap Pendapatan Pedagang di Lamasi. *Solopos.com*. "Mantap! Pasar Tanggul Solo Paling Ramah Difabel se-Indonesia". 11 Oktober 2020: 09.20 WIB. [https://m.solopos.com/mantap-pasar-tanggul-solo-paling-ramah-difabel-se-indonesia-978922?utm\\_source=searching\\_mobile](https://m.solopos.com/mantap-pasar-tanggul-solo-paling-ramah-difabel-se-indonesia-978922?utm_source=searching_mobile)
- Subarsono. 2011. *Analisis Kebijakan Publik (Konsep, Teori, Dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Surakarta.go.id*. "Pasar Rakyat Tanggul Berkonsep Modern dengan Ciri Kerakyatan". 13 Maret 2021: 10.00 WIB. <https://surakarta.go.id/?p=9772>.
- Surakarta.go.id*. "Pasar Tanggul, Pasar Ramah Difabel". 02 Mei 2021: 15.25 WIB. <https://surakarta.go.id/?p=12817>
- Surakarta.go.id*. "Pasar Tradisional Dimanfaatkan sebagai Ruang Kreatif". 10 November 2020: 20.30 WIB. <https://surakarta.go.id/?p=4336>

Yuliani, S. T, dkk. 2016. Aplikasi Sistem Informasi Geografis (SIG) untuk Pemetaan Pasar Tradisional di Kota Semarang Berbasis Web. Jurnal Geodesi Undip.